

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moramo, Puskesmas Moramo merupakan Puskesmas Induk perawatan yang defentif yang berdiri sejak 1974 di atas lahan 11.200 m<sup>2</sup> ( 112 m x 100 m ) yang terletak tepat di depan Lapangan sepak Bola Dadahu Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo.

Letak Wilayah kerja Puskesmas Moramo sebagian besar adalah Daratan dan sebagian Pesisir. Luas Wilayah Kecamatan Moramo : 237,89 km<sup>2</sup>, yang mana wilayah kerja puskesmas moramo dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Moramo Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Laonti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kolono
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Konda

##### 2. Gambaran Umum Responden

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Umur Responden ( tahun )</b>		
≤20	7	9,9
21 – 35	61	87,2
>35	2	2,84
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	7	10
SMP	17	24,3
SMA/SMK	40	57,2
D1-D3	-	-
Sarjana/ S1	6	8,6
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan umur responden sebagian besar

87,2% ( n= 61) responden berumur antara 21 – 35 tahun, dan sebagian

kecil 2,84% (n=2) responden yang berumur >35 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar 57,2% (n=40) pada tingkat SMA/SMK dan sebagian kecil 8,6% (n=6) yang menempuh pendidikan S1.

### 3. Gambaran Umum Karakteristik Sampel

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Sampel**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur bayi (bulan)</b>		
6 - 11	25	34,3
12 - 24	45	65,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	55,7
Perempuan	31	44,3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, umur sampel pada penelitian sebagian besar berusia 11 - 24 bulan 65,7% (n=46). Sedangkan untuk jenis kelamin sampel penelitian ini sebagian besar 55,7% (n=39) berjenis kelamin laki-laki dan selebihnya berjenis kelamin perempuan 44,3% (n=31).

### 4. Gambaran Pengetahuan Gizi Ibu

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Gizi Ibu**

<b>Pengetahuan Gizi Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	34	48,6
Cukup	15	21,4
Kurang	21	30
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, di sajikan hasil penelitian pengetahuan gizi ibu, sebagian besar memiliki pengetahuan baik 48,6% (n=34) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup 21,4% (n= 15).

## 5. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 4. Ditribusi Pemberian ASI Eksklusif**

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
	n	%
ASI Eksklusif	54	77,1
Tidak ASI Eksklusif	16	22,9
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil penelitian Pemberian ASI Eksklusif sebagian besar mendapat ASI Eksklusif 77,1% ( n= 54), dan selebihnya 22,9% ( n= 16) Tidak ASI Eksklusif.

## 6. Gambaran Status Gizi (BB/U)

**Tabel 5. Distribusi Status Gizi Anak Usia 6- 24 bulan (BB/U)**

Status gizi	n	%
Berat Badan Sangat Kurang	1	1,4
Berat Badan Kurang	7	10
Berat badan Normal	59	84,3
Resiko Berat Badan Lebih	3	4,3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian status gizi bayi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Data menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki status gizi normal 84,3% (n=59) dan sebagian kecil 1,4% (n=1) memiliki status gizi berat badan sangat kurang.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang.

Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, diantaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih, dalam memenuhi kebutuhan gizi balita orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita (Ayuningtyas, et al., 2021).

Gizi buruk pada balita akan berdampak pada balita yaitu dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemenkes RI, 2020) dalam (Casando et al., 2022).

Hasil penelitian status gizi bayi berdasarkan indeks antropometri BB/U. Data menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki status gizi normal 84,3% (n=59) dan sebagian kecil 1,4% (n=1) memiliki status gizi berat badan sangat kurang.

Pada penelitian ini masih ada balita yang memiliki status gizi berat badan kurang dikarenakan pola asuh pada balita yang kurang baik seperti balita jarang di bawa ke posyandu sehingga ibu balita tidak mendapatkan informasi atau edukasi tentang gizi seimbang.

## **2. Asi Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah ASI (Air susu ibu) yang diberikan kepada bayi sejak usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan apapun termasuk air. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan adalah agar bayi mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan secara optimal. selama 6 bulan bayi cukup

diberikan ASI saja karena sudah memenuhi kebutuhan gizi bayi secara sempurna. Setelah itu, pemberian ASI terus berlanjut hingga usia bayi 2 tahun, yang disertai dengan pemberian MP-ASI (makanan pendamping asi) (WHO, 2009) dalam (Safitri et al., 2023).

Hasil penelitian Pemberian ASI Eksklusif sebagian besar mendapat ASI Eksklusif 77,1% (n= 54), dan selebihnya 22,9% (n= 16) Tidak ASI Eksklusif.

Pada penelitian ini balita tidak menerima Asi Eksklusif dikarenakan ada beberapa ibu balita yang masih kurang pengetahuannya tentang Asi Eksklusif, mereka berpendapat bahwa lebih baik memberikan susu formula dibandingkan Asi.

Pemberian ASI kepada bayi merupakan salah satu hal yang memiliki hubungan dengan status gizi pada anak. Hal ini ditandai dengan bayi yang diberikan ASI terbukti asupan gizinya terpenuhi yang ditandai dengan bayi yang lebih aktif, cepat tanggap dalam merespon apapun yang ada disekitarnya, refleks yang baik serta tumbuh kembang yang sangat pesat dan berat badan naik setiap bulannya (Alim, et al., 2019) dalam (Sitohang, et al., 2022).

### **3. Pengetahuan Gizi Ibu**

Pemberian ASI eksklusif (EBF) direkomendasikan untuk usia enam bulan pertama oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pengetahuan dan sikap positif ibu memainkan peran kunci dalam proses praktik menyusui eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sabriana et al., 2022).

Hasil penelitian pengetahuan gizi ibu, sebagian besar memiliki pengetahuan baik 48,6% (n=34) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup 21,4% (n= 15).

Pada penelitian ini, pengetahuan gizi ibu kurang disebabkan oleh ibu yang jarang datang keposyandu, ibu yang masih berumur di bawah 20 tahun dan juga pendidikan ibu yang kurang. Peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan ibu akan gizi akan meningkatkan pemberian gizi seimbang terhadap balitanya sehingga memiliki gizi yang baik.

